

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP PENINGKATAN PENGUASAAN TATA KALIMAT PADA SISWA TUNARUNGU

Rizqi Fajar Pradipta, Umi Safiul Ummah, Sinta Yuni Susilawati

Jurusan PLB FIP Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang

Email: umi.safiul.fip@um.ac.id

Abstrak; hasil observasi di SLB-B Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo, Siswa kelas V kurang dalam penguasaan tata kalimat. Untuk membantu pembelajaran tata kalimat adalah dengan menggunakan media gambar berseri, media gambar berseri merupakan suatu media visual dua dimensi yang berisi yakni urutan gambar, antara gambar satu dengan gambar yang lain saling berhubungan dan menyatakan suatu peristiwa yang berurut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penguasaan tata kalimat siswa tunarungu sebelum dan setelah diberikan intervensi, untuk menganalisis adakah pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar berseri terhadap penguasaan tata kalimat siswa tunarungu kelas V di SLB-B Dharma Wanita Kab. Sidoarjo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimen. Desain penelitian menggunakan pola: The one group pre test dan post test. Untuk analisis data penelitian menggunakan teknik analisis statistik Non Parametrik. Hasil penelitian setelah diberikan pre test nilai rata-rata anak adalah 5,5, kemudian diberi intervensi sebanyak sepuluh kali pertemuan dengan alokasi waktu \pm 45 Menit setiap pertemuan. Selanjutnya diberikan post test dengan nilai rata-rata adalah 8. Nilai rata-rata pre test dan post test menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai anak menjadi lebih baik. Dari nilai tersebut, kemudian dianalisis menggunakan rumus sign test (ZH) dengan Ztabel 5% pengujian dua sisi 1,64. Nilai Z yang diperoleh dalam hitungan adalah $ZH=2,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar berseri terhadap penguasaan tata kalimat siswa tunarungu kelas V SLB-B Dharma Wanita Kab. Sidoarjo”, dengan nilai $ZH=2,05 > Z_{tabel\ 5\%}\ 1,64$.

Kata kunci: Media Gambar Berseri, Penguasaan Tata Kalimat

Pada hakekatnya manusia disebut sebagai makhluk sosial dimana setiap individu perlu berinteraksi dengan lingkungannya. Agar terjalin interaksi antar individu satu dengan lain diperlukan adanya komunikasi. Komunikasi merupakan suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi satu dengan yang lain yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. (Rogers & Kincaid, 1981). Keterampilan berkomunikasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara verbal dan non verbal.

Komunikasi secara verbal adalah komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal (Mulyana, 2005). Sedangkan komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Menurut Haryani (2001:20) Komunikasi nonverbal

merupakan kumpulan isyarat, gerak tubuh, intonasi suara, sikap dan sebagainya yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi. Sehingga dapat disimpulkan dalam berkomunikasi secara verbal manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya. Setiap bahasa mempunyai aturan – aturan atau kaidah – kaidah tertentu baik mengenai tata bunyi, tata bentuk maupun tata kalimat. Kaidah – kaidah dalam bahasa dinamakan tata bahasa dan salah satu sub tata bahasan dalam bahasan tata bahasa, dalam hal ini bahasa Indonesia adalah bidang sintaksis atau tata kalimat. Istilah sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase (Ramlah, 2001:18). Sintaksis mempunyai beberapa aspek pembahasan salah satunya adalah struktur kalimat.

Penguasaan struktur kalimat merupakan hal yang sangat penting, karena dengan struktur kalimat yang benar maka makna dari sebuah kalimat bisa dipahami, di samping itu komunikasi menjadi lebih efektif dan efisien tidak terkecuali siswa tunarungu. Siswa tunarungu yang dimaksud adalah seseorang yang mengalami

kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruhnya alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya (Somad & Tati, 1996:27). Keterbatasan siswa tunarungu dalam hal ini menyebabkan kurangnya kemampuan berbahasa. “Karena anak tunarungu tidak bisa mendengar bahasa, kemampuan bahasanya tidak akan berkembang” (Somad & Tati, 1996:36). Sejalan dengan pendapat Tarmansyah (1996:2), mengemukakan bahwa masalah utama ketunarunguan adalah kemampuan bahasa yang rendah dan miskin kosa kata. Sehingga berakibat pola penguasaan bahasa kurang sesuai dengan kaidah – kaidah tata bahasa Indonesia. Intinya bahwa siswa tunarungu khususnya dalam penguasaan tata kalimat pada pembelajaran Bahasa Indonesia perlu mendapatkan pemecahan masalah.

Salah satu upaya pemecahan masalah tersebut yaitu melalui media gambar berseri.

Media Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya, sedangkan gambar lepas merupakan gambar yang nienunjukkan situasi ataupun tokoh dalam cerita yang dipilih untuk menggambarkan situasi-situasi tertentu, antara gambar satu dengan lainnya tidak menunjukkan kesinambungan Tizen

(2008:19). Gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks (Sadiman, 1984). Gambar itu sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita, atau dalam menyajikan gagasan baru. Sebagai contoh dalam sebuah mata pelajaran para siswa mengamati gambar-gambar candi gaya Jawa Tengah dan Jawa Timur menjelaskan bahwa mengapa bentuk tidak sama, apa ciri-ciri membedakan satu sama lain. Melalui gambar itulah mereka akan memperoleh kejelasan tentang istilah Verbal. Sejalan dengan yang telah dijabarkan sebelumnya melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya.

Dalam membuat sebuah kalimat diperlukan penguasaan atau pengetahuan tentang tata cara menyusun sebuah kalimat sehingga kalimat tersebut memiliki sebuah makna tertentu yang dapat membantu dalam berkomunikasi lisan ataupun tulisan. Sintaksis atau tata kalimat adalah pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan – satuan yang lebih besar, atau antara satuan – satuan yang lebih besar itu dalam bahasa (Kridalaksana, 1982:154). Anak tunarungu yang termasuk dalam kelompok ini adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran antara 71-90 dB. Oleh karena itu mereka hanya bisa memanfaatkan indera pengelihatan (visual) dalam pembelajaran. Menurut Somad & Tati (1996:31–32), menjelaskan bahwa Anak tunarungu berat (Profound losses) adalah anak yang kehilangan kemampuan mendengar 75 dB ke atas.

Media gambar berseri adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque projector (Hamalik, 1994:95). Media gambar berseri ini digunakan untuk merangsang daya pikir siswa agar mampu menuangkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan. Media gambar berseri dapat menggambarkan bentuk atau peristiwa kepada siswa agar dalam pembelajaran siswa tunarungu tidak hanya menghafal tetapi lebih kepada berpikir. Media gambar berseri dikemas dalam bentuk gambar berurutan yang disertai dengan penjelasan gambar berupa

kata yang membentuk sebuah kalimat. Media gambar berseri dapat menarik perhatian siswa tunarungu sehingga dapat mengantisipasi kejenuhan atau kebosanan siswa tunarungu dalam mengikuti proses pembelajaran. Media gambar berseri dalam hal ini dapat menciptakan partisipasi aktif sehingga menimbulkan motivasi dalam diri siswa tunarungu untuk mempelajari materi yang disampaikan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan pra eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Pre-test and Post-test Group*. Penelitian ini menggunakan pra eksperimen disebabkan penelitian dilakukan hanya pada satu kelompok saja yang diberi perlakuan tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok control serta sampel tidak diacak. Didalam desain penelitian dilakukan tes sebelum intervensi (O1) dan sesudah intervensi (O2), sehingga hasilnya dapat dibandingkan antara (O1) dan (O2) untuk menemukan tingkat efektifitas perlakuan (X). Perlakuan (X) yakni media pembelajaran audio visual. Jika O1 dan O2 signifikan maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan tersebut akibat perlakuan (X). Menurut Arikunto (2010: 173) Populasi adalah keseluruhan sampel penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas 5 SDLB di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini yakni 6 siswa tunarungu kelas 5 SDLB di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo. Variabel Penelitian ada 2 yaitu (1) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media gambar berseri (Arikunto 2010:178), (2) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan penguasaan tata kalimat siswa tunarungu (Arikunto 2010:183).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sesuai dengan judul penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2006:150). Tes yang digunakan dalam mengevaluasi penelitian ini adalah tes tertulis yang bertujuan untuk menilai hasil belajar sebelum dan

sesudah menggunakan media gambar berseri. Sesudah melakukan tes ini, data yang diperoleh yaitu nilai siswa tunarungu sebelum dan sesudah diberikan intervensi, sehingga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap peningkatan penguasaan tata kalimat siswa tunarungu.

Prosedur penelitian dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu ; (1) tahap Persiapan yang berisi tentang ; (a) Menentukan lokasi penelitian pada langkah ini dilakukan untuk menentukan tempat dalam melakukan penelitian dengan mempertimbangkan tempat yang sesuai dengan tujuan penelitian kemudian memutuskan tempat yang tepat untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini memilih dan menetapkan SLB B Dharma Wanita Kab. Sidoarjo sebagai tempat penelitian, (b) menyusun proposal penelitian, (c) seminar proposal penelitian, (d) mengurus ijin penelitian, (e) memilih sampel penelitian memilih sebagian atau wakil populasi yang diteliti yang disebut sampel penelitian. Penggunaan sampel dalam penelitian ini dikarenakan subjek dalam penelitian ini bersifat homogen dan jumlah subjek penelitian lebih sedikit dari populasi. Sehingga sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 6 anak yang memiliki umur 8-14 tahun sesuai dengan karakteristik permasalahan yang akan diteliti. (f) Membuat instrument penelitian yang merupakan alat untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari; (1) Silabus & RPP, (2) Materi pelajaran, (3) Soal pretes dan postes, (4) Kunci jawaban soal pretes dan post tes. (g) Mengurus surat ijin penelitian alam menyusun ijin penelitian ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah mengajukan surat ijin penelitian ke fakultas, kemudian surat ijin yang ditandatangani oleh dekan fakultas, kemudian diserahkan ke sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian yaitu ; (a) memberikan pre tes pemberian pre tes pada saat penelitian menggunakan instrumen yang telah di validitas oleh validator instrument. Pemberian pre tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal, siswa tunarungu berat sebelum mendapatkan perlakuan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Pre tes dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan melalui tes tulis maupun tes perbuatan tentang kalimat. (b) memberikan intervensi, intervensi merupakan pemberian perlakuan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dalam

penelitian ini intervensi diberikan melalui penggunaan media gambar berseri pada siswa tunarungu SLB-B Dharma Wanita Kab. Sidoarjo sebanyak 10 kali pertemuan untuk intervensi selama 1x45 menit setiap pertemuan.(c) memberikan pos tes, pemberian post tes pada saat penelitian berlangsung yang dapat digunakan setelah instrumen mendapatkan validitas dari validator instrument. Pemberian post tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa tunarungu berat setelah mendapatkan perlakuan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Post tes dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan melalui tes tulis dan tes perbuatan tentang kalimat. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik non parametrik dengan data kuantitatif dan jumlah sampel penelitiannya kecil yaitu $n=6$ dan kurang dari 60, serta sumber data diasumsikan tidak homogeny dan tidak normal. Sehingga rumus yang digunakan adalah “Uji Tanda” (Sign Test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 12 kali pertemuan dengan rincian, 1 kali pre tes, 10 kali intervensi dan 1 kali pos tes. Sampel penelitian adalah siswa tunarungu SDLB Dharma Wanita Sidoarjo. Target penelitian ini adalah peningkatan penguasaan tata kalimat berupa kalimat sederhana yang terdiri dari subyek (S), predikat (P), obyek (O). Berikut ini adalah data yang dikumpulkan peneliti dari hasil penelitian yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Adapun data-data yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut. (1) Data hasil pre tes penilaian pretes dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa tunarungu dalam menyusun kalimat. Pada saat melakukan pretes subyek diminta untuk menulis beberapa kalimat sederhana. Tes berupa pernyataan tertulis dan tes performance, dimana tes tulis anak mengisi lembar soal, sedangkan tes performance melalui hasil kegiatan menulis beberapa kalimat sederhana. (2) Data hasil pos tes penilaian pos tes dilakukan untuk mengetahui penguasaan tata kalimat kalimat sederhana subyek (S), predikat (P), obyek (O), setelah diberikan intervensi menggunakan media gambar berseri. Pada saat melakukan pos tes diberikan jenis tes yang sama dengan jenis tes pada saat melakukan pre tes. Adapun hasil pos tes penguasaan tata kalimat siswa tunarungu SDLB Dharma Wanita Sidoarjo sebagai berikut.

Perhitungan statistik dengan menggunakan rumus uji tanda (*sign test*) untuk menganalisis hasil pre tes dan pos tes tentang penguasaan tata kalimat siswa tunarungu. Data-data hasil penelitian yang berupa nilai pre tes dan pos tes yang telah dimasukkan ke dalam tabel kerja perubahan di atas kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus uji tanda (*ZH*). Pengujian hipotesis pada hasil perhitungan nilai kritis untuk $\alpha = 5\%$, maka pengambilan keputusannya menggunakan pengujian satu sisi $\alpha = 5\%$ (1,64) adalah : H_a diterima apabila $Z_h > 1,64$ H_o diterima jika $Z_h \leq 1,64$ Interpretasi Data Dalam menganalisis data penelitian menggunakan rumus statistik non parametrik dengan menggunakan rumus uji tanda (*sign test*) karena datanya bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk bilangan atau angka dan jumlah subyek penelitiannya kecil, yakni kurang dari 30 orang. Dari perhitungan rumus uji tanda diperoleh $Z_h = 2,05$ lebih besar dari nilai kritis Z tabel 5% yaitu 1,64 sehingga hipotesis kerja yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar berseri berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan tata kalimat siswa tunarungu kelas V SDLB Dharma Wanita Sidoarjo diterima dan H_o di tolak. Dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh media gambar berseri terhadap penguasaan tata kalimat siswa tunarungu”.

Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi (AECT Task Force, 1977:162) (dalam Latuheru, 1988:11). Heinich dkk (1985:6) Mengemukakan definisi medium sebagai sesuatu yang membawa sumber informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi. Masih dari sudut pandang yang sama, Kemp dan Dayton (1985:3), mengemukakan bahwa peran media dalam proses komunikasi adalah sebagai alat pengirim (*transfer*) yang mentransmisikan pesan dari pengirim (*Sender*) kepada penerima pesan atau informasi (*receiver*). Di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Gambar berseri adalah suatu media visual dua dimensi yang berisi yakni urutan gambar, antara gambar satu dengan yang lain saling berhubungan dan menyatakan suatu peristiwa yang berurut. Media ini digunakan untuk merangsang daya pikir siswa tunarungu agar mampu menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Media

gambar berseri dapat menggambarkan bentuk atau peristiwa kepada siswa tunarungu agar dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menghafal tetapi lebih kepada berpikir. Melalui gambar berseri seorang guru memberikan hal – hal yang abstrak ke dalam bentuk gambar yang lebih nyata.

Pembahasan penelitian berpedoman pada rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bab awal, yaitu apakah media gambar berseri dapat meningkatkan penguasaan tata kalimat siswa tunarungu kelas V SDLB Dharma Wanita Kab. Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan selama 12 kali pertemuan dengan rincian, 1 kali pre tes, 10 kali intervensi dan 1 kali pos tes. Sampel penelitian adalah siswa tunarungu SDLB Dharma Wanita Sidoarjo. Target penelitian ini adalah peningkatan penguasaan tata kalimat berupa kalimat sederhana yang terdiri dari subyek (S), predikat (P), obyek (O). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh media gambar berseri terhadap penguasaan tata kalimat siswa tunarungu diperoleh peningkatan 25% yang berasal dari rata-rata hasil pre tes sebesar 5,5 dan rata-rata hasil pos tes 8.

Dalam menganalisis data penelitian menggunakan rumus statistik non parametrik dengan menggunakan rumus uji tanda (*sign test*) karena datanya bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk bilangan atau angka dan jumlah subyek penelitiannya kecil, yakni kurang dari 30 orang. Dari perhitungan rumus uji tanda diperoleh $Z_h = 2,05$ lebih besar dari nilai kritis Z tabel 5 % yaitu 1,64 sehingga hipotesis kerja yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar berseri berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan tata kalimat siswa tunarungu kelas V SDLB Dharma Wanita Sidoarjo diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh media gambar berseri terhadap penguasaan tata kalimat siswa tunarungu”.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tentang peningkatan penguasaan tata kalimat melalui media gambar berseri pada siswa tunarungu, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kemampuan penguasaan tata kalimat siswa tunarungu sebelum diberikan intervensi melalui metode eksperimen dapat dilihat pada hasil pre tes yang rendah dengan rata-rata 5,5 dan setelah diberikan intervensi, penguasaan tata kalimat siswa tunarungu melalui media gambar berseri memiliki pengaruh yang dilihat dari rata-rata hasil pos tes

yaitu 8. (2) Penggunaan media gambar berseri mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menyusun kalimat siswa tunarungu. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil pre tes dan pos tes sebesar 30,56%, serta hasil uji tes uji tanda sebesar 2,05 lebih besar dari nilai Z satu sisi 5% yaitu 1,64 menggunakan satu sisi pengujian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa penggunaan media gambar berseri memiliki pengaruh terhadap penguasaan tata kalimat siswa tunarungu. Oleh karena itu disarankan bahwa; (1) guru sebaiknya lebih selektif dalam memilih media yang tepat untuk memberikan pembelajaran, karena harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain itu pembelajaran tidak luput dari inovasi, kreasi dan keaktifan siswa. Karena siswa tunarungu akan lebih cepat menyerap materi apabila pembelajaran dibuat semenarik mungkin sehingga siswa senang mengikuti pembelajaran. (2) Orang tua dapat juga melakukan kegiatan dirumah untuk mengenalkan kalimat sederhana yang lainnya, sehingga siswa memiliki bekal dalam pembelajaran di sekolah. (3) peneliti lanjutan yang ingin meneliti tentang penelitian yang sama perlu dilakukan beberapa hal, yaitu memahami konsep media gambar berseri, kondisi sampel, dan faktor pendukung lainnya dalam proses penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi Hasan, D. 2004. *Belajar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Sarana Pancakarya Nusa.
- Ali, Lukman. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka.
- Arief S Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin. Z. dan Junaiyah (2008). *Sintaksis*. Jakarta: Grasindo
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aristo, Rahadi. 2003, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hamalik E.S, Oemar. 1994 . *Media Pendidikan*. Bandung: Cipta Aditya Bakti.
- Heinich, R, dkk. 1985. *Instructional Media And The New Technologies Of Instruction*. New York: Macmillan Pub. Co.
- Hernawo, T. (2008). *Definisi Media*. [online] Tersedia <http://blog.tpunj.org/detil.php?id=1&act=open&p=0&no=3> Diakses pada tanggal 19 Juli 2012, jam 20.05
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.

- Kemp, J.E. dan Dayton, D.K. 1985. *Planning and Producing Instructional Media*. Cambridge: Harper & Row Publishers, New York.
- Latuheru, John, D. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: CV. Sinar Baru
- Maimunah. S. (2007). *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Oemar Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. (Cetakan ke-7). Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.
- Putrayasa. I (2006). *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung : Rafika Aditama
- Rogers, Everett M and D. Lawrence Kincaid. 1981. *Communication Network: Towards A New Paradigm For Research*. New york. Free Press
- Sadiman, A.S. Dkk (1996). *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada.
- Soelarko. 1980. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Somad, P dan Hernawati, T. (1996). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Pendidikan Tinggi.
- Sudjana, N. dan Rivai, A. (2007). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2004). *Statistik non Parametrik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarti, Subana. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung : PT. Pustaka Setia
- Tarmansyah (1996). *Gangguan Komunikasi*. Jakarta : Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Pendidikan Tinggi.